

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi dan diperoleh sepanjang hidup agar masyarakat manusia dapat tetap bertahan, berkembang, maju, dan melaju ke depan. Setiap individu memerlukan pendidikan yang berkelanjutan sejak saat lahir hingga akhir hayatnya.

Dalam kehidupan sosial, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan seseorang, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moralitas yang tinggi. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat melibatkan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, struktur organisasi, serta lapisan dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi karena ketidaksesuaian elemen-elemen yang sudah ada dengan kondisi kehidupan masyarakat saat ini. Beberapa aspek yang mengalami perubahan antara lain pengetahuan dan teknologi, struktur sosial, mata pencaharian, agama, dan seni.¹ Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan positif, sehingga mereka dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadi dan lingkungan sekitar.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan saat ini. Salah satu tantangan utamanya adalah tingginya jumlah anak yang putus sekolah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka putus sekolah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2022. Secara spesifik, angka putus sekolah di tingkat SMA mencapai 1,38% pada tahun tersebut. Artinya, terdapat 13 dari 1.000 penduduk yang mengalami putus sekolah di tingkat SMA. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Terjadi peningkatan sebesar 0,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1,12%. Di tingkat SMP, angka putus sekolah mencapai 1,06% pada tahun 2022. Persentase ini juga meningkat sebesar 0,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0,90%.

¹ Lias Hasibuan, dkk, Pendidikan Dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya Dan Perkembangan Institusi Pendidikan, *Jurnal Literasiologi*, 5.2 (2021), 69–82, h. 69.

Sedangkan di tingkat SD, angka putus sekolah mencapai 0,13%. Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 0,01% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 0,12%.²

Beberapa hal yang masih membuat angka putus sekolah cukup tinggi adalah latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya kemampuan ekonomi keluarga, kurang percaya diri atau *insecure*, kurangnya motivasi dan minat anak dalam bersekolah, anak mengidap suatu penyakit, pandangan masyarakat terhadap pendidikan, kondisi lingkungan anak dan prasarana sekolah. Sikap efikasi diri harus dikembangkan pada anak sejak dini sebagai rencana hidup.³

Transmisi budaya merupakan hal yang penting dalam proses dan pelaksanaan pendidikan. Salah satu bentuk transmisi budaya dalam pendidikan adalah melalui penanaman nilai efikasi diri kepada peserta didik secara maksimal. Efikasi diri, yang menurut Bandura dalam Ghufron, adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁴ Penanaman nilai efikasi diri kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan formal seperti sekolah. Namun, selain melalui pendidikan formal, penanaman nilai efikasi diri juga dapat dilakukan melalui media alternatif lainnya, termasuk media massa, media cetak, dan media elektronik. Media elektronik mencakup elemen visual dan audiovisual, sementara media cetak mencakup buku, karya sastra, dan lain sebagainya. Karya sastra, sebagai salah satu bentuk media cetak, tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan pendidikan kepada pembaca. Pembaca dapat menggali norma-norma dan ajaran yang terkandung dalam karya sastra secara interpretatif. Dalam konteks ini, sastra dapat berperan sebagai media pendidikan.

² Sarnita Sadya, *Angka Putus Sekolah di Indonesia Meningkat pada 2022*, diakses dari: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>, pada tanggal 6 juni 2023 pukul 23.15.

³ Gendis Hanum Gumintang, *8 Penyebab Anak Putus Sekolah dan Cara Penanggulangannya*, diakses dari: <https://dosenpsikologi.com/penyebab-anak-putus-sekolah>, pada tanggal 3 juli 2023 pukul 19.20.

⁴ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 73.

Melalui karya sastra khususnya novel, peserta didik dapat menyerap nilai pendidikan dan efikasi diri yang terkandung di dalamnya. Seseorang mampu memahami, mencontoh, dan mengaplikasikan di dalam dirinya untuk membentuk efikasi diri. Jika di dalam sekolah, peran guru yang dapat dilakukan yaitu melakukan bimbingan konseling dengan menyakinkan siswa akan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki kepercayaan diri selama proses pembelajaran.

Secara prinsip, sastra adalah hasil karya yang mengekspresikan keindahan melalui penggunaan bahasa. Sastra bukan hanya diciptakan semata-mata untuk memberikan hiburan melalui nilai keindahannya. Di dalam sebuah karya sastra, terdapat nilai-nilai yang tersembunyi. Nilai-nilai ini mencakup aspek sosial, moral, agama, ekonomi, budaya, politik, dan karakter. Oleh karena itu, pembaca dapat merasakan berbagai masalah yang terkait dengan kehidupan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih baik.⁵

Salah satu alasan akademik yang membuat peneliti tertarik untuk membahas topik nilai efikasi diri dalam novel Mars adalah karena novel ini ditulis oleh Aiswhoro Ang. Dalam novel Mars, terdapat beragam nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, kerja keras, ikhlas, pengorbanan, dan rasa syukur kepada Allah, yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Novel Mars karya Aiswhoro Ang diterbitkan pada Desember 2011 dan kemudian diadaptasi menjadi film dengan judul yang sama pada tanggal 4 Mei 2016, yang dirilis pada Hari Pendidikan Nasional. Dalam Liputan6, Sahrul Gibran sebagai sutradara dalam film MARS mengatakan bahwa, "Film ini diangkat dari novel best seller Aishworo Ang".⁶

Salah satu faktor yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel Mars adalah kurangnya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai nilai efikasi diri dalam novel ini dan hubungannya dengan

⁵ Ana Wardani, dkk, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', Jurnal Tarbiyatuna, 6.1 (2015), .h. 32.

⁶ Adinda Purnama Rachmani, *Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan*, diakses dari: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2477168/mars-film-menyentuhtentang-perjuangan-meraih-pendidikan>, pada tanggal 2 desember 2022 pukul 17.36.

pendidikan agama Islam. Selain itu, novel ini juga sangat menginspirasi dan cocok untuk dibaca oleh berbagai kalangan, terutama kalangan muda. Novel Mars mengandung pesan moral yang berlimpah, salah satunya adalah semangat seorang ibu dan anak yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan. Kisah tentang ibu yang buta huruf yang selalu membawa Sekar Palupi untuk melihat keindahan alam semesta, khususnya planet Mars, melalui Tupon yang selalu menunjukkan bintang yang cerdas, memberikan inspirasi yang kuat.

Salah satu dialog yang menunjukkan indikator efikasi diri pada novel Mars yang dimana ketika Palupi dan Tupon tengah duduk di dipan bambu teras rumahnya, “Aku pengen kesana Mbok,” kata palupi penuh semangat. “Tentu saja, Nduk. Kamu bisa kesana,” jawab tupon dengan yakin. “Nduk, kamu akan tahu jalannya kalau punya ngilmu. Sekolah yang tinggi”. Pada dialog tersebut indikator ditemukan adalah optimis. Dimana hal tersebut terlihat melalui keyakinan Tupon bahwa Palupi akan mampu menemukan cara jika memiliki pengetahuan yang cukup. Pernyataan ini menunjukkan keyakinan yang kuat dari Tupon terhadap kemampuan Palupi untuk mencapai prestasi dan kesuksesan di masa depan. Selain itu, semangat yang tinggi dari Palupi untuk pergi ke lintang lanthip menunjukkan tingkat optimisme yang tinggi. Meskipun belum mengetahui rute menuju tempat tersebut, Palupi tetap memiliki semangat dan optimisme dalam mencapai tujuannya.

Belakangan ini, terjadi peningkatan penerbitan novel yang mengungkap berbagai inspirasi dan pemikiran, mulai dari cerita cinta hingga kisah perjuangan hidup seseorang. Melalui novel-novel ini, inspirasi dan pemikiran diungkapkan dengan tujuan menyampaikan pesan, termasuk pesan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan novel sebagai media untuk mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai efikasi diri kepada peserta didik. Novel memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting dalam pendidikan, terutama jika novel-novel tersebut memiliki semangat Islam dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas judul skripsi, **“Analisis Nilai Efikasi Diri Dalam Novel MARS Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai efikasi diri dalam novel MARS?
2. Bagaimana relevansi nilai efikasi diri yang terkandung dalam novel dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji tentang nilai efikasi diri hanya pada novel MARS.
2. Bagaimana relevansi nilai efikasi diri pada novel MARS dengan pendidikan agama islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk:

- a. Untuk menganalisis nilai efikasi diri pada tokoh-tokoh didalam Novel Mars.
- b. Untuk menemukan relevansi nilai efikasi diri di dalam novel MARS dengan pendidikan agama islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan mengenai nilai efikasi diri yang dimuat dalam novel MARS sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peningkatan kepribadian efikasi diri pada peserta didik dalam pembelajaran PAI.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis diharapkan dapat terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah yang muncul di lapangan dengan tujuan mencari solusi yang tepat.
- 2) Bagi orang tua/pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam implementasi pendidikan anak melalui media novel, khususnya dalam hal nilai efikasi diri, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terwujud dengan baik.
- 3) Bagi lembaga pendidikan berfungsi sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk di bidang pendidikan, di Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library search*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis nilai efikasi diri dalam novel MARS dan merelevansikannya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata dalam situasi alami yang khusus. Pendekatan ini berfokus pada persepsi, perilaku, atau tindakan subjek penelitian, dan menggunakan metode alamiah yang beragam.⁷

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 6.

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dengan akurat karakteristik data sesuai dengan sifat alamiahnya. Data yang dikumpulkan dalam metode ini bukanlah angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran.⁸ Jadi dapat dipahami deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan perspektif yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mengumpulkan dan menyusun data menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang menjadi objek utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah novel MARS.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah berbagai tulisan yang membahas isi novel MARS yang diambil dari buku-buku pustaka, jurnal, artikel, tabloid, surat kabar, serta data-data yang relevan yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, seperti guru dan murid di lembaga pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan sumber-sumber tertulis seperti buku,

⁸ Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Edisi Ketiga (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 10.

majalah, catatan, transkrip, agenda, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan meneliti novel MARS serta buku-buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan.

Adapun langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni:

- a. Peneliti membaca secara keseluruhan novel Mars, kemudian memilih hal-hal yang penting dan dikumpulkan menjadi satu.
- b. Melakukan pencatatan data dan membuat rangkuman sementara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau analisis dokumen. Analisis isi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang terdokumentasi dalam bentuk gambar, suara, atau tulisan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Proses analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi penting, fokus pada hal-hal yang relevan, dan menemukan pola atau tema dalam data. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan pencarian jika diperlukan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 160.

hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, memudahkan pemahaman terhadap konteks yang sedang diteliti dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.¹⁰

5. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk menyajikan gambaran yang akan menjadi isi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga memudahkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang akan dibahas.

BAB I, diawali dari pendahuluan dan metode penelitian yang membahas beberapa poin sebagai berikut:

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Metode Penelitian

BAB II, yaitu kajian literatur ini mengulas variabel judul yang dipakai pada skripsi ini yakni meliputi:

- A. Membahas pengertian nilai, pengertian efikasi diri, faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri, sumber efikasi diri, aspek-aspek efikasi diri, dan indikator efikasi diri.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.161-162.

- B. Membahas pengertian novel dan unsur- unsur novel.
- C. Membahas pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam.
- D. Membahas penelitian terdahulu.

BAB III, yakni berisi gambaran umum tentang penelitian yang berisi sebagai berikut:

- A. Biografi Aishworo Ang
- B. Profil Novel Mars
- C. Sinopsis Novel Mars
- D. Tokoh Novel Mars
- E. Kelebihan dan Kekurangan

BAB IV, yakni hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya berisi:

- A. Deskripsi data yaitu gambaran data yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini.
- B. Hasil Penelitian yang memaparkan hasil temuan pada penelitian yang dikaji.
- C. Pembahasan yang akan memaparkan efikasi diri dalam novel Mars dan relevansinya dengan pendidikan agama islam.

BAB V, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.